

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan data digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu membuat paparan, uraian sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan diperlukan secara optimal.

Dengan pendekatan kualitatif semua fakta berupa kata-kata, lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumentasi terkait lainnya. disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya Metodologi Penelitian adalah:

1. Mempunyai latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif

¹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka Cipta, 1998), 3.

5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dari dasar
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama.²

Menurut Ahmad Tanzeh mengutip dari Lexy J Moeloeng bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan latar alamiah, hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama.
3. Menggunakan metode kualitatif, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.
4. Analisis data secara induktif, analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses.
7. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”. Penelitian kualitatif menghendaki diterapkannya atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
8. Desain bersifat sementara, penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.³

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu mengkaji secara mendalam dan terperinci mengenai tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 7 Kediri.

²Moloeng, *Metodologi*, 4-8.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 106-108

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan orang yang merencanakan, mengumpulkan data menganalisis penelitiannya.⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek dan informan. Bentuk partisipasi peneliti yaitu mengamati secara langsung dan jelas apa yang terdapat dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 7 Kediri

SMP Negeri 7 Kediri berdiri pada tahun 1989, berdirinya sekolah ini merupakan pengembangan dan sekaligus penambahan lembaga pendidikan milik pemerintah setelah SMP Negeri 6 Kediri. SMP Negeri 7 Kediri awal mulanya dari SMP Negeri 5 Kediri yang terlalu kebanyakan murid, sehingga dibukalah SMP baru dengan menempati gedung SDN Rejomulyo I dan II Kecamatan kota Kediri selama empat bulan yang jumlah muridnya sebanyak 160 siswa dan terdiri dari 4 kelas dengan dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Sutoyo Wiryo Atmodjo, BA.

Setelah empat bulan menempati gedung SDN Rejomulyo maka tepat pada tanggal 9 Oktober 1989 siswanya dipindah untuk menempati gedung baru yang sudah berdiri sendiri setelah diresmikan oleh Bapak Kepala Dikbud Kodya Kediri (Bapak Darmadji). Pada waktu itulah resmi

⁴ Moeloeng, *Metodologi*, 178.

menjadi SMP Negeri 7 Kediri. Dan Bapak Sutoyo Wiryo Atmodjo merangkap kepala SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 7 Kediri.

Keberadaan Bapak kepala sekolah (Bapak Sutoyo) tidak lama, sebab beliau harus memusatkan aktivitasnya di SMP Negeri 5 Kediri sehingga pada tahun 1990 pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menugaskan Bapak Suharsoyo, BA. Untuk memangku jabatan kepala SMP Negeri 7 Kediri yang pertama.

Keberadaan SMP Negeri 7 Kediri dari masa ke masa mengalami peningkatan menuju kebaikan. Ini terbukti dari tahun ke tahun jumlah ruang kelas mulai bertambah dan sekaligus murid yang diterima semakin banyak sehingga pemerintah harus menambah jumlah tenaga pengajar disamping tenaga guru tidak tetap (GTT) dan pegawai tidak tetap (PTT).

Setelah kurang lebih empat tahun Bapak Suharsoyo memimpin di SMP Negeri 7 Kediri, maka pada tahun 1994 beliau purna tugas dan kemudian digantikan oleh kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Soenardi, BA. Beliau diserahi jabatan kepala sekolah untuk memimpin 600 siswa dengan dibantu oleh tenaga pengajar dan tenaga administrasi dari pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 37 personil. Perjalanan pendidikan semakin maju, bangunan gedung semakin luas, jumlah murid juga bertambah banyak. Keberadaan Bapak Soenari, BA, berakhir pada tahun 1997 sebab beliau dimutasi ke SMP Negeri 6 Kediri, dan pada waktu itu beliau digantikan oleh kepala yang baru yaitu Bapak Djoko Sampoerna, Amd.Pd. Kehadiran Bapak Djoko Sampoerna, Amd.Pd di SMP Negeri 7 Kediri

tepatnya pada bulan Juli 1997 bersamaan dengan tahun ajaran baru yang pada waktu jumlah murid masih sekitar 600 siswa.

Setelah Bapak Sampoerna, Amd.Pd menjabat kepala sekolah SMP Negeri 7 Kediri selama 3 tahun, maka pada akhir tahun ajaran 1999/2000 beliau dimutasi ke SMP Negeri 3 Kediri, dan SMP Negeri 7 Kediri dikepalai oleh Bapak Drs.Wasis Pentayoga pada tahun ajaran 2001/2002 dan digantikan oleh Ibu. Dra. Saptani Nurhayati sampai pada tahun ajaran 2002/2003, sedangkan pada tahun ajaran 2003/2004 sampai 2007 SMP Negeri 7 Kediri dipimpin oleh Bapak Budi Sutrisno, S.Pd, M.Pd. kemudian pada tahun 2007 sampai dengan 2011 digantikan oleh Ibu Dra. Ani .S dan pada tahun 2011 sampai sekarang di pimpin oleh Bapak Andi Joko Santoso, SH.⁵

SMP Negeri 7 Kediri ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu :

- | | |
|------------------------------------|---------------|
| 1. Bapak Sutoyo Wiryo Atmodjo, BA | (1989 – 1990) |
| 2. Bapak Suharsoyo, BA | (1990 – 1994) |
| 3. Bapak Soenardi, BA | (1994 – 1997) |
| 4. Bapak Djoko Sampoerna, Amd.Pd | (1997 – 1999) |
| 5. Bapak Drs.Wasis Pentayoga | (1999 – 2001) |
| 6. Ibu. Dra. Saptani Nurhayati | (2001 – 2003) |
| 7. Bapak Budi Sutrisno, S.Pd, M.Pd | (2003 – 2007) |
| 8. Ibu Dra. Ani .S | (2007 - 2011) |

⁵ Observasi, di SMP Negeri 7 Kediri, 10 Juni 2013.

9. Bapak Andi Joko Santoso,SH. (2011- Sekarang)

2. Letak Geografis SMP Negeri 7 Kediri

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, SMP Negeri 7 Kediri sebagai objek penelitian berlokasi di kota Kediri, Jawa Timur, yang dalam proses pendidikannya berada pada lokasi : Jl.SMU 6 No. 54 Kec. Kota Kediri Telp.(0354) 685061.

Kawasan ini cukup strategis guna kelangsungan pendidikan, karena terletak di kota Kediri yang berdekatan dengan banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan. SMP Negeri 7 Kediri berada di sebelah barat SMA Negeri 6 Kediri, dan juga kurang lebih 500 meter sebelah utara lokasi ada MAN 2 Kediri, hal ini akan memudahkan siswa melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Tidak begitu jauh dari lokasi terdapat SDN Rejomulyo, SDN Ngronggo 1-8 dan juga Madrasah Ibtida'iyah (MI), hal ini akan mempermudah menjaring siswa baru. Dan masih banyak lembaga yang tidak jauh dari lokasi, seperti: MTs Negeri 2 Kediri, STAIN Kediri. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mendapatkan alat-alat pendidikan yang telah disediakan oleh masyarakat.⁶

3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Kediri

a. Visi

Profil Sekolah yang diinginkan untuk menjawab tantangan ke depan, dirumuskan dalam visi sekolah. Adapun visi SMP Negeri 7

⁶ Observasi, di SMP Negeri 7 Kediri, 10 Juni 2013.

Kediri adalah Disiplin unggul asri dan prestasi dilandasi iman dan taqwa

Profil SMP Negeri 7 Kediri meletakkan Visi sebagai landasan untuk menghasilkan lulusan yang :

- 1) Disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam meraih cita-cita.
- 2) Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 3) Asri pada lingkungan sekolah.
- 4) Berprestasi dalam hasil belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi orang tua masyarakat dan negara.
- 5) Berlandaskan iman yakni, dalam segala aktifitas, kemampuan yang dimiliki dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Taqwa artinya ilmu yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan perintah Tuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan. Misi SMP Negeri 7 Kediri dalam mewujudkan visi tersebut yaitu:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkualitas serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan prestasi siswa di bidang akademik.
- 3) Mewujudkan prestasi siswa di bidang non akademik.

- 4) Mewujudkan kurikulum sekolah yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan
- 5) Mewujudkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif
- 7) Mewujudkan metode dan strategi pembelajaran yang berorientasi contextual teaching and learning (CTL)
- 8) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan kompetensi sesuai kualifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- 9) Mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pendidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada CTL dan berbasis ICT.
- 10) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan
- 11) Mewujudkan peningkatan partisipasi orang tua / wali siswa, instansi pemerintah / swasta, dan warga masyarakat dalam pembiayaan peningkatan mutu sekolah
- 12) Mewujudkan manajemen sekolah berdasarkan prinsip MBS.
- 13) Mewujudkan sistem penilaian hasil belajar yang berbasis ICT sesuai standar nasional pendidikan.
- 14) Membudayakan hidup sehat dan bersih dilingkungan sekolah.

15) Menciptakan lingkungan yang rindang dan asri dilingkungan sekolah.

16) Melaksanakan Baca Tulis Al-Qur'an.

17) Melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari – hari sekolah.

18) Melaksanakan sholat Dhuha, Jum'at , Duhur dan Istighosah secara berjamaah.⁷

4. Keadaan Guru, karyawan, dan Siswa Negeri 7 Kediri

a. Kondisi Guru

TABEL I

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3	-	-	4
2.	S1	16	31	2	4	53
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	2	3	-	-	5
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		19	37	2	4	62

Dokumentasi : Data Keadaan guru SMP Negeri 7 Kediri tahun pelajaran 2012/2013

⁷ Observasi, di SMP Negeri 7 Kediri, 10 Juni 2013.

5. Sarana dan Prasarana Siswa Negeri 7 Kediri

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d)= (a+b+c)		
Baik	19	-	-	19 ruang, yaitu:	24
Rsk ringan	5	-	-	5		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk berat	-	-	-	-		
Rsk total	-	-	-	-		

Dokumentasi : Data ruang belajar SMP Negeri 7 Kediri tahun pelajaran 2012/2013

Keterangan kondisi:

	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30 %
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Baik	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukura n (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukura n (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	120	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	178	Baik	7. Lab. Komputer	2	63	Baik
3. Keterampilan	1	63	Baik	8. PTD			
4. Multimedia	1	72	Baik	9. Serbaguna / Aula			
5. Kesenian	-	-		10.			

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	25,5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	54	Baik
3. Guru	1	126	Baik
4. Tata usaha	1	36	Baik
5. Tamu	1	9	Cukup
Lainnya: Staf			

Dokumentasi : Data ruang kantor SMP Negeri 7 Kediri tahun pelajaran 2012/2013

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	64	Cukup	10. Ibadah	1	120	Baik
2. Dapur			Sedang	11. Ganti	1	10	Bail
3. Penggandaan	1	6	Baik	12. Koperasi	1	12	Baik
4. KM / WC Guru	2	18	Baik	13. Hall / lobi	-	-	-
5. KM / WC Siswa	6	46	Baik	14. Kantin	1	36	Baik
6. BK	1	21	Baik	15. Rumah Pompa / Menara Air	1	4	Baik
7. UKS	1	40	Baik	16. Bangsal kendaraan	5	584	Baik
8. PMR / Pramuka	1	18	Cukup	17. Rumah Penjaga	1	12	Baik
9. OSIS	1	14	Baik	18. Pos Jaga	1	4	Baik

Dokumentasi : Data ruang penunjang SMP Negeri 7 Kediri tahun pelajaran 2012/2013

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	(16 x 28) m	Baik	
b. Bola Voli	1	(9 x 18) m	Baik	
c. Atletik	1	(7 x 3) m		
d.				
...				
e.				
...				
2. Lapangan Upacara				

Kepemilikan Tanah : Pemerintah/yayasan / pribadi / menyewa /
menumpang *)

Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual beli/Hibah *)

Luas Lahan/Tanah : 9545 m²

Luas Tanah Terbangun : 5538 m²

Luas tanah Siap Bangun : 317 m²

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian, peneliti akan mengeksploitasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Komite Sekolah

Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di sekolah tersebut yang menunjang terhadap data yang dibentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸

Dalam hal ini peneliti langsung melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Observasi digunakan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 7 Kediri yang sudah terealisasi.

2. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Chalid Narbuko menyatakan "wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷

Dalam hal ini penulis mewawancarai, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah.

3. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani.

Dikemukakan Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah rapat agenda dan sebagainya.⁸ Dalam hal ini peneliti mencari tentang dokumen atau arsip kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta komite sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data di sini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145.

⁸ *Ibid.*, 206.

⁹ Moeloeng, *Metodologi.*, 248.

menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁰

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menempuh dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Pada langkah ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada langkah ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Pada langkah ini yang dilakukan peneliti yaitu menguji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandarkan pada klasifikasi data, peneliti juga mendiskusikan abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan

¹⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasen, 1996), 104.

diklarifikasikan kembali dengan informan, apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 7 Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.¹²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.¹³

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 229.

¹² Moloeng, *Metodologi* ., 175.

¹³ Moloeng, *Metodologi* ., 177.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna

¹⁴ Ibid., 178.

4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁵

¹⁵ Moloeng, *Metodologi.*, 84-109.